

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PENGETAHUAN, MODERNISASI STRATEGI DIREKTORAT  
JENDERAL PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN  
FISKUS DAN RELIGIUSITAS YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP  
KEPATUHAN PERPAJAKAN**

(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas yang  
Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar)



**Disusun Oleh :**

**RENY EKA WATI**

**B 200 120 166**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

## PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah pulikasi dengan judul:  
**“PENGARUH PENGETAHUAN, MODERNISASI STRATEGI  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN, KUALITAS  
PELAYANAN FISKUS DAN RELIGIUSITAS YANG DIPERSEPSIKAN  
TERHADAP KEPATUHAN PERPAJAKAN”**

Yang ditulis oleh:

**RENY EKA WATI**

**B 200 120 166**

Penandatangan berpendapat bahwa naskah pulikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2016

Pembimbing


  
**(Dra. Mujiyati, M.Si)**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**(Dr. Priyono, SE, M.Si)**

**PENGARUH PENGETAHUAN, MODERNISASI STRATEGI DIREKTORAT  
JENDERAL PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN  
FISKUS DAN RELIGIUSITAS YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP  
KEPATUHAN PERPAJAKAN**

(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas yang  
Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar)

**RENY EKA WATI**  
**B 200 120 166**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Email**

[\*rheny\\_eka@yahoo.co.id\*](mailto:rheny_eka@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perpajakan yaitu Pengetahuan, Modernisasi Strategi Direktorat Jenderal Pajak, Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Religiusitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak pribadi pekerja bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pekerja bebas yang terdaftar di KPP Pratama Karanganyar. Penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling* dalam melakukan penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi pekerja bebas. *Theory of Planned Behavior* dan *Social Learning Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sanksi Perpajakan dan Religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan. Sedangkan Pengetahuan, Modernisasi Strategi Direktorat Jenderal Pajak, dan Kualitas Pelayanan Fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perpajakan. Namun, secara keseluruhan faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Modernisasi Strategi Direktorat Jenderal Pajak, Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Religiusitas, kepatuhan perpajakan, wajib pajak orang pribadi pekerja bebas.*

**PENGARUH PENGETAHUAN, MODERNISASI STRATEGI DIREKTORAT  
JENDERAL PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN  
FISKUS DAN RELIGIUSITAS YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP  
KEPATUHAN PERPAJAKAN**

(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas yang  
Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar)

**RENY EKA WATI**  
**B 200 120 166**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Email**

[rheny\\_eka@yahoo.co.id](mailto:rheny_eka@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to see the influence of knowledge, Strategy of Indonesia Taxation Authority, Tax Penalties, the quality of service for individual taxpayer at Tax service office pratama Karanganyar and Religiosit to taxpayer compliance.*

*The population used in this research is the entire individual taxpayers free work registered with the tax office (KPP) Primary Karanganyar. The sampling method that used was convenience sampling, the number of samples collected as many as 100 individual taxpayers free work. Theory of Planned Behavior and Social Learning Theory be used to explain connection inter variable. Test statistic used is multiple linear regression test.*

*The result of this research find Tax Penalties and Religiosit does not has influence with taxpayer compliance. Knowledge, Strategy of Indonesia Taxation Authority and the quality of service for individual taxpayer are positife related significant with taxpayer compliance. However that totaly factors has influence toward act of taxpayer compliance.*

**Keywords:** *Knowledge, Strategy of Indonesia Taxation Authority, Tax Penalties, and the quality of service for individual taxpayer, Religiosit, Taxpayer Compliance, individual taxpayers free work.*

## **I. PENDAHULUAN**

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak. Dalam Undang-undang Perpajakan No. 28 Tahun 2007 mendefinisikan pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Seiring bertambahnya penduduk di negara ini, jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun terus bertambah. Tetapi tidak diimbangi dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, hal ini jelas merugikan negara. Persepsi masyarakat bahwa pajak sebagai pungutan wajib bukan sebagai peran serta masyarakat dalam memajukan negara menjadi salah satu penyebab rendahnya kepatuhan wajib pajak, karena mereka merasa belum melihat manfaat yang nyata bagi negara dan masyarakat

Dalam upaya meningkatkan potensi penerimaan pajak, Dirjen Pajak terus melakukan reformasi perpajakan berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan dengan tetap menjunjung asas keadilan sosial serta memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak. Karena penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan dan peningkatan sarana

publik. Alokasi pajak tidak hanya diberikan kepada rakyat yang membayar pajak tetapi juga untuk kepentingan rakyat yang tidak membayar pajak.

Salah satu jenis pajak yang berpengaruh besar dalam meningkatkan ekonomi nasional adalah pajak penghasilan. Pajak penghasilan merupakan jenis pajak subjektif yang kewajiban pajaknya melekat pada subjek pajak yang bersangkutan, artinya kewajiban pajak tersebut tidak dapat dilimpahkan kepada subjek lain. Dilihat dari mengalirnya tambahan kemampuan ekonomis kepada wajib pajak, salah satunya dari kelompok pekerja bebas. Dimana pekerja bebas merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan yang tidak terikat oleh suatu hubungan kerja. Sebagai contoh : pengacara, akuntan, arsitek dll.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH PENGETAHUAN, MODERNISASI STRATEGI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN FISKUS DAN RELIGIUSITAS YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP KEPATUHAN PERPAJAKAN”.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengetahuan, modernisasi strategi direktorat jenderal pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan fiskus dan religiusitas yang dipersepsikan terhadap kepatuhan perpajakan pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **A. Theory of Planned Behavior**

Theory of planned Behavior (TPB) merupakan salah satu model psikologi sosial yang paling sering digunakan untuk meramalkan perilaku, dan TPB dirancang untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku manusia dalam konteks yang spesifik. TPB merupakan prediksi perilaku yang baik karena diseimbangkan oleh niat untuk melaksanakan perilaku. Dalam Theory of Planned Behavior (TPB) dijelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Ada 3 faktor penentu niat, yaitu: sikap, faktor sosial berupa norma subjektif, dan pengawasan perilaku.

### **B. Social Learning Theory (Teori Pembelajaran Sosial)**

Teori Pembelajaran sosial berasumsi bahwa perilaku adalah sebuah fungsi dari konsekuensi dan teori ini juga mengakui keberadaan pembelajaran melalui pengamatan (observasional) dan pentingnya persepsi dalam pembelajaran. Individu merespon pada bagaimana mereka merasakan dan mendefinisikan konsekuensi, bukan pada konsekuensi objektif itu sendiri. Seseorang akan taat membayar pajak tepat pada waktunya, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya yaitu jika hasil pungutan pajak itu telah memberikan kontribusi nyata pada pembangunan di wilayahnya.

## **Hipotesis**

### **Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan perpajakan**

Menurut Widayati dan Nurlis (2010) dalam Effendi (2014) Pengetahuan adalah hasil kerja fikir yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman wajib pajak, maka semakin tinggi pula kepatuhan perpajakan.

H<sub>1</sub> : Pengetahuan berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan

### **Pengaruh Modernisasi Strategi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan perpajakan**

Modernisasi Strategi Direktorat Jenderal Pajak merupakan penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini. Modernisasi Strategi Direktorat Jenderal Pajak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

H<sub>2</sub> : Modernisasi Strategi Direktorat Jenderal Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan

### **Pengaruh Sanksi perpajakan terhadap kepatuhan perpajakan**

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Sanksi perpajakan memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya kepatuhan perpajakan wajib pajak.

H<sub>3</sub>: Sanksi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan



### **Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap kepatuhan perpajakan**

Tjiptono (2007) dalam Utami, Andi, Soerono (2012) menyimpulkan bahwa citra kualitas pelayanan yang baik bukanlah berdasarkan sudut pandang/ persepsi penyedia jasa, melainkan berdasarkan sudut pandang/ persepsi konsumen. Ketika tingkat kualitas pelayanan meningkat, hal ini akan mendorong wajib pajak untuk melakukan kewajibannya.

H<sub>4</sub>: Kualitas Pelayanan Fiskus berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan

### **Pengaruh Religiusitas terhadap kepatuhan perpajakan**

Religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu dengan nilai-nilai agama yang dianut. Religiusitas mempunyai pengaruh terhadap perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

H<sub>5</sub>: Religiusitas berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan

## **III.METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak pribadi pekerja bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Convenience Sampling*. Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner diperoleh dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

dan kemudian responden diminta menjawab sesuai pendapat mereka. Setelah dilakukan penelitian diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan, modernisasi strategi DJP, sanksi perpajakan, kualitas yang dipersepsikan terhadap kepatuhan perpajakan yang semuanya diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kepatuhan perpajakan. Variabel kepatuhan perpajakan diukur dengan instrumen yang dikembangkan Prasetyo (2014) yang terdiri dari 9 (sembilan) *item* pernyataan dengan lima poin skala Likert.

### **IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data diperoleh menggunakan kuisioner, sehingga dilakukan uji kualitas pengumpulan data yang berupa uji validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas diketahui semua pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil signifikan  $< 0,05$ . Semua item pernyataan dalam penelitian ini valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabel kuesioner dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas pada semua variabel diperoleh nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  menunjukkan reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dasar pengambilan keputusan normalis jika probabilitasnya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Kolmogrov-SmirnovZ</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
0,910	0,379	Normal

#### b. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ .

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pengetahuan	0,713	1,402	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Modernisasi strategi DJP	0,400	2,500	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Sanksi Perpajakan	0,345	2,895	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kualitas Pelayanan Fiskus	0,698	1,433	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Religiusitas	0,775	1,290	Tidak Terjadi Multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Apabila hasil regresi untuk masing-masing variabel menunjukkan hasil signifikan yang lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan	0,502	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Modernisasi strategi DJP	0,059	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Sanksi Perpajakan	0,126	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kualitas Pelayanan Fiskus	0,981	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Religiusitas	0,255	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,690	3,665		5,099	,000
Pengetahuan	,414	,104	,383	3,996	,000
Modernisasi Strategi	,567	,209	,346	2,710	,008
Sanksi Perpajakan	-,287	,175	-,225	-1,638	,105
Kualitas Pelayanan Fiskus	,348	,077	,438	4,528	,000
Kereligiusan	-,170	,112	-,139	-1,515	,133

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KP = 18,488 + 0,430 PE + 0,545 MSDJP - 0,276 SP + 0,332 KPF - 0,143 RL + e$$

#### 5. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan dalam penelitian ini menggunakan nilai *R-Square*. Uji koefisien determinasi  $R^2$  untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 <sup>a</sup>	,386	,353	3,075

Hasil ini menunjukkan bahwa 35,3% kepatuhan perpajakan dipengaruhi oleh pengetahuan, modernisasi strategi DJP, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, dan religiusitas. Sedangkan sisanya, yaitu 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

#### 6. Uji Signifikan Simultan

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012 : 98). Variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika signifikansi < 0,05 maka hipotesis penelitian akan diterima (koefisien regresi signifikan).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	557,577	5	111,515	11,797	,000 <sup>b</sup>
Residual	888,583	94	9,453		
Total	1446,160	99			

#### 7. Uji Hipotesis

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012 : 98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 (alpha 5%). Secara parsial

variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis penelitian akan diterima (koefisien regresi signifikan).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,690	3,665		5,099	,000
Pengetahuan	,414	,104	,383	3,996	,000
Modernisasi Strategi	,567	,209	,346	2,710	,008
Sanksi Perpajakan	-,287	,175	-,225	-1,638	,105
Kualitas Pelayanan Fiskus	,348	,077	,438	4,528	,000
Religiusitas	-,170	,112	,139	-1,515	,133

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan, modernisasi strategi Direktorat Jenderal Pajak dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan perpajakan. Sedangkan variabel sanksi perpajakan dan religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan perpajakan.

## V. Simpulan

### Kesimpulan

1. Dari hasil uji menunjukkan pada variabel pengetahuan, modernisasi strategi Direktorat Jenderal Pajak, dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan, sedangkan variabel sanksi perpajakan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.
2. Dengan paham akan tata cara perpajakan yang benar, hak dan kewajiban dari seorang Wajib Pajak serta sanksi-sanksi yang akan

diterima apabila melakukan pelanggaran dalam perpajakan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmawaty (2014), Utami, Andi, dan Soerono (2012), dan Suhendri (2015).

3. Sistem perpajakan sudah dimanfaatkan oleh wajib pajak, seperti pelaporan pajak online (e-SPT), e-banking, maupun kegiatan lain yang berbasis online, maka modernisasi strategi ini baik untuk dilanjutkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Apriliana (2013).
4. Sanksi pajak yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan ternyata belum dapat bekerja dalam penelitian ini, hal ini terjadi karena dirasa kurang tegasnya aparat perpajakan dalam menindak kasus-kasus perpajakan. Terjadinya kasus penggelapan pajak dan mafia pajak yang membuat Wajib Pajak merasa bahwa sanksi perpajakan belum dilakukan secara tegas.
5. Kualitas pelayanan fiskus semakin baik maka akan cenderung meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Ketika tingkat kualitas pelayan fiskus meningkat, hal ini akan mendorong wajib pajak untuk melakukan kewajibannya. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif bagi kepatuhan perpajakan.
6. Hipotesis kelima religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan. Hal ini dikarenakan adanya pandangan yang berbeda antara urusan agama dengan urusan bisnis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmawaty (2014).



## **Saran**

1. Penelitian tidak hanya mengambil satu tempat objek penelitian, tetapi mengambil beberapa tempat objek penelitian sehingga didapat sampel penelitian yang lebih besar.
2. Menggunakan sampel wajib pajak yang terdaftar tidak hanya yang berstatus sebagai tenaga ahli saja, dapat diperluas menjadi wajib pajak yang melakukan pekerjaan bebas secara keseluruhan yang terdaftar di KPP Pratama Karanganyar.
3. Menambah variasi variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian ini, misal *sunset policy*, ketegasan sanksi perpajakan dan variabel-variabel lainnya.
4. Menambah metode dalam pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, *interview* dari database pribadi yang ada dan cara untuk mendapatkan jawaban responden yang lebih obyektif.
5. Fiskus harus lebih tegas dalam memberikan sanksi perpajakan bagi wajib pajak yang melanggar peraturan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rahmawaty, Stella., 2014. *Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi Strategi Direktorat Jendral Pajak, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2014.
- Effendi, Miftahudin., 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pemenuhan Kewajiban*

*Perpajakannya. Seminar Nasional dan Call Paper*. ISBN: 978-602-70429-2-6.

Rustyaningsih, Sri., 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak*. Widya Warta No. 02 Tahun XXXV / Juli 2011. ISBN: 0854-1981.

Arum, Harjanti Puspa dan Zulaikha., 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas*. *Ejournal-s1.umdip.ac.id/index.php//accounting*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-8.

Murti, Sondakh dan Sobijono., 2014. *Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Manado*. *Jurnal EMBA Vol. 2 No. 3 September 2014, Hal 389-398*. ISBN 2303-1174.

Utami, Thia Dwi dan Kardinal., 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu*. STIE MDP.

Utami, Sri Rizki, Andi dan Ayu Noorida Soerono., 2012. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang*. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.

Suhendri, Diyat., 2015. *Pengaruh Pengetahuan, Tarif Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas Di Kota Padang*. *Jurnal FE Universitas Negeri Padang*.